

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pada penelitian ini bisa diambil kesimpulannya bahwasanya proses morfofonemik bahasa Sunda dialek Sukalaksana dan bahasa Indonesia ini ditemukan pada (1) Perubahan fonem [r] menjadi [l], (2) Pemunculan fonem [a], (3) Pelepasan fonem [c] dan [s], (4) perubahan fonem [f] menjadi [p] (5) Perubahan fonem [e] menjadi [a] dan Pelepasan fonem [y] (6)Pengekalan fonem [r].

Kesulitan pelafalan yang dialami oleh penutur bahasa Sunda dialek Sukalaksana seperti yang dikemukakan oleh Shally (2015)“ kesulitan yang dialami masyarakat desa Sukalasksana dalam melafalkan bahasa Indonesia yaitu salah satu nya karna kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehar-hari dan terpengaruh oleh bahasa Sunda, terutama di lingkungan sekolah, masih kurang dibudayakan berbahasa Indonesia yang baik dan benar”. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi dalam keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar atau yang sering kita kenal karena interferensi bahasa. Menurut Hartmann & Stork (dalam Chaedar, 1993: 114) interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua.

Adapun hasildari analisis morfofonemik bahasa Sunda dialek Sukalaksana dan bahasa Indonesia ini dimanfaatkan untuk pembuatan model pembelajaran keterampilan berbicara, dengan menganalisis bahasa pertama dari segi morfologi dan fonologi nya maka dapat diketahui kebiasaan pelafalan penutur orang Sunda, kemudian dengan menganalisis bahasa Indonesia yang dilafalkan masyarakat desa Sukalaksana khususnya murid Sekolah Dasar dapat diketahui bahwa banyak kekeliruan yang dilafalkan oleh masyarakat desa Sukalaksana baik dalam penggunaan ragam bahasa lisan maupun tulisan, maka dengan memanfaatkan hasil

analisis tersebut, penulis mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran keterampilan berbicara dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif modifikasi permainan bahasa yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas berbahasa siswa khususnya dalam keterampilan berbicara.

B. Saran

Saran hubungan dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa, perlu memperhatikan pelafalan kata yang diucapkan oleh siswa, sebelum memberikan materi berbicara yang jauh lebih kompleks seperti berpidato, atau berdramatisasi puisi, maka guru juga harus memperhatikan kemampuan siswa melafalkan kata-kata terlebih dahulu, agar siswa memiliki tingkat kecakapan berbicara yang baik dan benar. Dengan memperhatikan kebiasaan berbahasa sehari-hari yang digunakan siswa ini akan membantu guru, dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan berbicara ini, guru tidak hanya berorientasi pada hasil saja, akan tetapi memperhatikan bagaimana siswa belajar bahasa dengan menyenangkan melalui permainan bahasa sehingga siswa tertarik untuk belajar bahasa.